

PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA MAHASISWA KEPERAWATAN

COVID-19 PREVENTION BEHAVIOR IN NURSING STUDENTS

Hanif Safitri¹; Budi Satria²; Laras Cyntia Kasih³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

³Bagian Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: hanif07@mhs.unsyiah.ac.id; satria_keperawatan@unsyiah.ac.id; larascynthiakasih@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan jumlah kasus *Corona virus Disease* 2019 (Covid-19) masih terus berlangsung dan menimbulkan banyak kerugian yang cukup besar. Mahasiswa Keperawatan dapat dijadikan sebagai *role model* bagi masyarakat dengan memberikan contoh dan perilaku yang baik diharapkan mahasiswa mampu mempertahankan kesehatannya dan menjadi agen perubahan dalam upaya pencegahan Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa S1 Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 555 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling* dengan jumlah 227 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar secara *online* dalam bentuk *googleform*. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar perilaku mahasiswa dalam pencegahan Covid-19 berada pada kategori baik yaitu sebanyak 198 orang (87,2%), sedangkan sebanyak 29 orang (12,8%) berada pada kategori kurang baik. Berdasarkan hasil tersebut direkomendasikan untuk Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala terus mengoptimalkan upaya promosi kesehatan dan menerapkan kebijakan terkait Covid-19 untuk mengurangi peningkatan kasus Covid-19.

Kata Kunci : Covid-19, Perilaku, Mahasiswa Keperawatan

ABSTRACT

The prevalence of Coronavirus disease 2019 (Covid-19) case keeps increasing and causes significant losses. Nursing students can be role models for the community by providing good examples and behavior. The students are expected to maintain their health and become agents of change in efforts to prevent Covid-19. This research aimed to find out the overview of Covid-19 preventive behaviors among nursing students of Universitas Syiah Kuala. The type of this study was exploratory descriptive with a cross-sectional study design. The population was all students of the Nursing Faculty of Universitas Syiah Kuala in the academic year of 2020/2021, which was 555 students. The sampling technique was using proportional stratified random sampling to 227 respondents. The data was collected by online questionnaire in the form of google form. The result showed that most of the student behavior in preventing Covid-19 was in a good category, namely 198 people (87.2%), while 29 people (12.8%) were in the poor category. Based on these results, it is recommended that the Faculty of Nursing at Syiah Kuala University continue to optimize health promotion efforts and implement policies related to Covid-19 to reduce the increase of cases.

Keywords: Covid-19, Behavior, Nursing Students

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang menyebar ke seluruh dunia sehingga menjadi bentuk ancaman (*hazard*) nyata bagi keselamatan (Husada, 2020). Pemerintah Indonesia sendiri menetapkan bahwa Covid-19 sebagai bencana yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat, menyebabkan kematian serta menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada 16 Juli 2021, jumlah kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebesar 189.759.718 kasus dengan jumlah pasien meninggal 4.083.447 kasus yang tersebar di seluruh dunia. Sedangkan prevalensi Covid-19 di Indonesia pada 16 Juli 2021 menjadi 2.726.803 kasus. Pasien dinyatakan sembuh sebanyak 1.76.412 orang dan pasien meninggal sebanyak 70.192 orang (Kemenkes RI, 2021). Di Aceh sendiri, pada tanggal yang sama terkonfirmasi kasus sebanyak 20 ribu, 895 kasus kematian dan kota Banda Aceh merupakan kota dengan kasus terbanyak (Dinkes Aceh, 2021).

Melihat kondisi saat ini, dengan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 terus meningkat, banyak menimbulkan dampak perubahan salah satunya pada sektor pendidikan di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengubah sistem pembelajaran di perguruan tinggi dari tatap muka menjadi campuran (*hybrid learning*), dalam jaringan, dan tatap muka namun dengan

protokol kesehatan yang ketat. Setiap perguruan tinggi yang ada diharapkan mampu memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga kampus dengan membuat SOP (*Standard Operasional Procedure*) di lingkungan kampus masing-masing (Kemendikbud, 2020).

Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala (USK) menjadi salah satu fakultas yang menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Dimana mahasiswa keperawatan sebagai mahasiswa kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam fasilitas pelayanan kesehatan kedepannya sehingga penting untuk mengikuti *trend issue* mahasalah kesehatan. Mahasiswa keperawatan merupakan *role model* bagi masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19, dengan memberikan contoh dan perilaku yang baik diharapkan mahasiswa menjadi agen perubahan dalam upaya pencegahan Covid-19 kedepannya (Alfikrie et al, 2021).

Penularan Covid-19 dapat dicegah dengan memiliki perilaku pencegahan yang baik, ketika seseorang memiliki pengetahuan dengan baik akan menganggap diri mereka berisiko untuk terinfeksi Covid-19 dan akan mengarahkan mereka kepada perilaku pencegahan Covid-19 yang baik pula (Yildirim & Guler, 2020). Benyamin Bloom dalam Notoatmodjo (2012), mengungkapkan bahwa pengetahuan atau pun kognitif berperan penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang dan domain dari perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

Dari hasil pengambilan data awal di lingkungan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, didapatkan bahwa jumlah mahasiswa S1 tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 555 mahasiswa. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada beberapa mahasiswa didapatkan bahwa mahasiswa mampu menyebutkan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19, namun masih terlihat mahasiswa belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan sebagai contoh beberapa mahasiswa berkerumunan tidak menjaga jarak, melepaskan masker dan tidak mencuci tangan setelah berinteraksi. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Gambaran Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Syiah Kuala”.

METODE

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain *descriptif eksploratif* dengan pendekatan desain *cross sectional study*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 30 Juni - 8 Juli 2021 di Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Alat pengumpulan data berupa angket *online* melalui *google form* yang dilakukan menggunakan kuesioner perilaku pencegahan Covid-19 terdiri dari 30 *item* pernyataan yang disusun ke dalam 3 subvariabel, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam pencegahan Covid-19.

Kuesioner tersebut dikembangkan oleh peneliti berdasarkan buku pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Revisi ke-5 tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 555 mahasiswa. Jumlah sampel sebanyak 227 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proportional Stratified Random Sampling* (Arikunto, 2013). Analisa data menggunakan analisa univariat.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 227 responden di Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Data Demografi

No	Data Demografi	f	%
1.	Usia		
	a. 23 Tahun	8	3,5
	b. 22 Tahun	23	10,1
	c. 21 Tahun	55	24,2
	d. 20 Tahun	66	29,1
	e. 19 Tahun	62	27,3
	f. 18 Tahun	13	5,7
2.	Asal Daerah		
	a. Banda Aceh	43	18,9
	b. Luar Banda Aceh	184	81,1
3.	Jenis Kelamin		
	a. Perempuan	201	88,5
	b. Laki-laki	26	11,5
4.	Angkatan		
	a. 2017	54	23,8
	b. 2018	55	24,2
	c. 2019	56	24,7
	d. 2020	62	27,3

No	Data Demografi	f	%
5.	Sumber Media Informasi		
a.	Handphone	164	72,2
b.	Televisi, handphone	45	19,8
c.	Televisi, surat kabar, handphone	15	6,6
d.	Televisi, radio, surat kabar, handphone	1	0,4
e.	Hanphone, Laptop	2	0,9
6.	Mengikuti Seminar Covid-19		
a.	Ya	65	28,6
b.	Tidak	162	71,4
7.	Durasi Waktu Seminar		
a.	Tidak ada	162	71,4
b.	≤ 1 jam	19	8,4
c.	≥ 2 – 5 jam	31	13,7
d.	1 hari	2	0,9
	1hari-1minggu	13	5,7

Sumber: Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 tahun yaitu sebanyak 66 orang (29,1%). Responden berasal dari daerah luar kota Banda Aceh yaitu sebanyak 184 orang (81,1%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 201 orang (88,5%) dan sebagian besar dari angkatan 2020 yaitu sebanyak 62 orang (27,3%). Sebagian besar responden memperoleh informasi melalui media *handphone* yaitu sebanyak 164 orang (72,2%). Responden yang tidak pernah mengikuti seminar ataupun *training* mengenai Covid-19 yaitu sebanyak 162 orang (71,4%) dan

responden yang pernah mengikuti seminar sebagian besar dengan durasi waktu ≥ 2 -5 jam yaitu sebanyak 31 orang (13,7%).

Tabel 2. Pengetahuan Mahasiswa Dalam Pencegahan Covid-19

No	Perilaku	f	%
1.	Baik	201	88,5
2.	Kurang Baik	26	11,5
Total		227	100

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil sebagian besar pengetahuan mahasiswa berada pada kategori baik yaitu sebanyak 201 orang (88,5%).

Tabel 3. Sikap Mahasiswa Dalam Pencegahan Covid-19

No	Perilaku	f	%
1.	Baik	194	85,5
2.	Kurang Baik	33	14,5
Total		227	100

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar sikap mahasiswa berada pada kategori baik yaitu sebanyak 194 orang (85,5%).

Tabel 4. Tindakan Mahasiswa Dalam Pencegahan Covid-19

No	Perilaku	f	%
1.	Baik	189	83,3
2.	Kurang Baik	38	16,7
Total		227	100

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar tindakan mahasiswa berada pada kategori baik yaitu sebanyak 189 orang (83,3%).

Tabel 5. Perilaku Mahasiswa Dalam Pencegahan Covid-19

No	Perilaku	f	%
1.	Baik	198	87,2
2.	Kurang Baik	29	12,8
Total		227	100

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan hasil bahwa dari sebagian besar perilaku mahasiswa berada pada kategori baik yaitu sebanyak 198 orang (87,2%).

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Universitas Syiah Kuala Dalam Pencegahan Covid-19

Berdasarkan pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa Keperawatan Universitas Syiah Kuala dalam pencegahan Covid-19 berada pada kategori baik yaitu sebanyak 201 orang (88,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati et al (2020) terhadap 115 mahasiswa kesehatan di Poltekkes Kemenkes Jayapura, menyatakan bahwa 94,8% mahasiswa memiliki pengetahuan pencegahan Covid-19 pada kategori baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Untari & Himawati (2020) pada remaja Desa Mayahan menunjukkan hasil bahwa sebanyak 74,32% remaja memiliki pengetahuan pada kategori baik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar remaja sudah memahami terkait pencegahan Covid-19, memperoleh informasi tersebut melalui pendidikan formal maupun nonformal, serta media massa. Menurut penelitian Sundari

(2018), menyatakan bahwa pengetahuan seseorang terkait informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, kebudayaan dan informasi maupun pengalaman yang pernah didapat.

Berdasarkan hasil distribusi data demografi pada tabel 1, karakteristik usia responden paling banyak yaitu 20 tahun sebanyak 66 orang (29,1%), namun usia responden yang lainnya juga tidak jauh berbeda, masih dalam kategori usia remaja tahap akhir. Menurut Depkes RI (2009) usia 17-25 tahun merupakan usia remaja tahap akhir yang aktif dalam kegiatan sehingga mendukung dalam belajar dan mengingat informasi yang diperoleh.

Berdasarkan hasil distribusi data demografi tabel 1 juga dapat dilihat sebagian besar mahasiswa memperoleh informasi melalui media *handphone* yaitu sebanyak 164 orang (72,2%). Menurut penelitian Majiburrahman (2020) pengetahuan bisa diperoleh selain melalui pendidikan formal namun juga bisa diperoleh melalui pendidikan nonformal, seperti media massa, majalah, televisi, surat kabar dan radio. Hingga saat ini pemerintah Indonesia bersama Kementerian Kesehatan melakukan tindakan-signifikan berupa pemberian informasi dan edukasi guna meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan penularan Covid-19 dan bahaya Covid-19 melalui pemanfaatan laman (*website*) dan *media social* yang dapat diakses 24 jam dan dimana saja (Mas'udi & Winanti, 2020).

Secara keseluruhan hasil penelitian pada subvariabel pengetahuan mahasiswa Keperawatan Universitas Syiah Kuala dalam pencegahan Covid-19 berada pada kategori baik, tetapi masih terdapat mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebesar 26 orang (11,5%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Nidaa (2020) mengatakan bahwa terdapat pengetahuan seseorang terkait Covid-19 yang kurang baik karena sebagian besar informasi Covid-19 dapat diperoleh dari media *online*, sehingga memungkinkan adanya risiko memperoleh pengetahuan yang salah, hingga 5 Mei 2020 hasil pantauan Kominfo menunjukkan 1.401 konten hoax terkait Covid-19 beredar dimasyarakat, sehingga mempengaruhi baik atau kurang baiknya pengetahuan seseorang.

Gambaran Sikap Mahasiswa Keperawatan Universitas Syiah Kuala Dalam Pencegahan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3, dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa Keperawatan Universitas Syiah Kuala dalam pencegahan Covid-19 berada pada kategori baik yaitu sebanyak 194 orang (85,5%) dan kurang baik sebanyak 33 orang (14,5%). Hal ini serupa dengan penelitian Yanti & Sukma (2020) terhadap 2.039 mahasiswa di kota Kendari yang menyatakan bahwa sikap mahasiswa terkait pencegahan Covid-19 lebih banyak pada kategori baik yaitu 1.440 orang (70,6%) dibandingkan dengan yang memiliki sikap kurang baik yaitu 599 orang (29,4%).

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman et all (2020) terhadap 444 orang mahasiswa kesehatan di Indonesia, menyimpulkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 206 orang (46,39%) memiliki sikap yang baik dalam pencegahan Covid-19, hal ini disebabkan karena mahasiswa memiliki pengetahuan, motivasi dan kesadaran rasa tanggung jawab terhadap tugas mereka sebagai calon tenaga kesehatan sehingga mendorong mereka untuk menunjukkan sikap yang positif dalam pencegahan Covid-19.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah & Janis (2021), yang menunjukkan bahwa sikap mahasiswa setuju terhadap protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah seperti memakai masker sebanyak 97% orang, menjaga jarak sebanyak 97% orang, dan mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* sebanyak 88% orang. Sikap positif juga dilakukan oleh mahasiswa di Philipina dalam pencegahan Covid-19 seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menghindari kerumun (Baloran, 2020).

Menurut Azwar (2013), sikap yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, budaya, media massa, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dan interaksi sosial. Berdasarkan hasil distribusi data demografi pada tabel 1, dapat dilihat bahwa sebanyak 164 orang (72,2%) menggunakan media *handphone* untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan media *social* dan laman (*website*) yang dapat

diakses 24 jam. Hal ini berpengaruh pada sikap seseorang yang dapat dibentuk melalui perolehan informasi dari berbagai media (Yanti et al, 2020).

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki sikap pencegahan Covid-19 pada kategori baik. Hal tersebut tidak terlepas dari hasil pengetahuan mahasiswa terkait Covid-19 juga berada pada kategori baik. Penelitian yang dilakukan oleh Suprayitno et al (2020) menyimpulkan bahwa sikap responden yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik pula, dimana saat seseorang telah mengetahui suatu informasi tentang Covid-19, maka seseorang tersebut akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia harus berperilaku terhadap Covid-19 tersebut.

Gambaran Tindakan Mahasiswa Keperawatan Universitas Syiah Kuala Dalam Pencegahan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel penelitian 4, dapat disimpulkan bahwa tindakan mahasiswa Keperawatan Universitas Syiah Kuala dalam pencegahan Covid-19 berada pada kategori baik yaitu sebanyak 189 orang (83,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Taghrir et al (2020) menyatakan bahwa sebanyak 94,2% mahasiswa kedokteran di Iran memiliki tingkat tindakan pencegahan Covid-19 yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aqmaria et al (2021) terhadap 390 mahasiswa di Kota Semarang, juga menyimpulkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 249 orang (63,8%) mahasiswa memiliki praktik tindakan pencegahan Covid-19 yang baik, hal tersebut karena mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik sehingga mempengaruhi tindakan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih (2020), menyatakan bahwa pemahaman dan sikap yang sudah terbentuk dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dalam upaya merespon pandemi Covid-19. Menurut Elengoe (2020), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tindakan pencegahan penularan Covid-19 yang bisa dilakukan dan diterapkan berdasarkan kebijakan dari WHO dan Kementerian Kesehatan, seperti mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau dengan *handsanitizer*, menghindari kontak fisik, selalu memakai masker, menjaga jarak minimal 1-2 meter, mematuhi etika batuk dan bersin, menghindari kerumunan, tidak bepergian ke daerah yang terkena dampak Covid-19 dan tetap menjaga imunitas tubuh. Tindakan tersebut dapat membantu menekan penyebaran infeksi virus, jika dilakukan secara ketat oleh tiap individu saat keluar rumah (Suprayitno, 2020).

Secara keseluruhan hasil penelitian pada subvariabel tindakan mahasiswa Keperawatan Universitas Syiah Kuala dalam pencegahan Covid-19 berada pada kategori baik, tetapi terdapat mahasiswa yang memiliki tindakan pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 38 orang (16,7%). Hal ini disebabkan karena

melihat pada tabel 1, bahwa sebagian besar mahasiswa berasal dari luar Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 184 orang (81,1%), adanya mahasiswa yang keluar-masuk dari Kota Banda Aceh di masa pandemi cukup berisiko, namun dengan bekal pengetahuan dan sikap yang baik akan memperbaiki risiko penularan jika didukung dengan pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat oleh setiap mahasiswa Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

Gambaran Perilaku Mahasiswa Keperawatan Universitas Syiah Kuala Dalam Pencegahan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel penelitian 5, dapat disimpulkan bahwa perilaku mahasiswa Keperawatan Universitas Syiah Kuala dalam pencegahan Covid-19 berada pada kategori baik yaitu sebanyak 198 orang (87,2%). Penelitian yang sama juga diteliti oleh Patimah et al (2021) pada masyarakat Garut yang menyimpulkan bahwa sebanyak 67% masyarakat memiliki perilaku yang baik, pemberian pengetahuan yang benar diharapkan dapat meningkatkan perilaku masyarakat dalam pencegahan Covid-19.

Secara umum perilaku mahasiswa Keperawatan Universitas Syiah Kuala meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pencegahan Covid-19 berada pada kategori baik, namun sebagian kecil yaitu sebanyak 29 orang (12,8%) berada pada kategori kurang baik. Pemerintah, pihak Universitas, dan Fakultas sendiri harus terus melakukan upaya promosi kesehatan yang dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa untuk lebih baik lagi

sehingga menekan peningkatan kasus Covid-19 (Firda & Haksama, 2020).

Menurut Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa perilaku manusia dibagi ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Saat ketiga domain tersebut digabungkan maka akan terbentuk perilaku seseorang dalam pencegahan penularan Covid-19. Menurut penelitian oleh Fauzian et al (2016) menyatakan bahwa jika penerapan perilaku pencegahan didasari oleh pengetahuan dan kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan langgeng (*los lasting*). Selain hal tersebut, perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor penguat. Pengetahuan, kepercayaan, sikap, keyakinan, sosio demografi serta nilai-nilai yang dianut seseorang merupakan faktor predisposisi. Faktor pendorong seperti lingkungan, sarana kesehatan, dan sumber sumber khusus yang mendukung. Sedangkan faktor penguat seperti tokoh masyarakat kelompok tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Perilaku mahasiswa Keperawatan Universitas Syiah Kuala dalam pencegahan Covid-19 berada pada kategori baik yaitu sebanyak sebanyak 198 orang (87,2%). Perilaku tersebut di dalamnya terdapat subvariabel pengetahuan mahasiswa Keperawatan Universitas Syiah Kuala dalam pencegahan Covid-19 berada pada kategori baik yaitu sebanyak sebanyak 201 orang (88,5%), sikap mahasiswa Keperawatan

Universitas Syiah Kuala dalam pencegahan Covid-19 berada pada kategori baik yaitu sebanyak sebanyak sebanyak 194 orang (85,5%). Sedangkan tindakan mahasiswa Keperawatan Universitas Syiah Kuala dalam pencegahan Covid-19 berada pada kategori baik yaitu sebanyak sebanyak sebanyak 189 orang (83,3%).

Diharapkan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala terus melakukan upaya untuk mengoptimalisasikan promosi kesehatan dan menerapkan kebijakan terkait Covid-19 untuk mengurangi peningkatan kasus Covid-19.

REFERENSI

- Alfikrie, F., Akbar, A., & Anggreini Y. D. (2021). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Dalam pencegahan Covid-19. *Burneo Nursing Jurnal*. 3(1), 39-44.
- Aqmarina, N., Martini, M., Yuliawati, S., & Wurjanto, M. A. Gambaran Praktik Pencegahan COVID-19 Pada Mahasiswa Di Kota Semarang (Studi Pada Tiga Perguruan Tinggi Di Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 11(2), 39-42.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi Kedua*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Chairunissa, M. V. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa (Studi kasus Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro) (*Doctoral dissertation, Diponegoro University*).
- Departemen Kesehatan RI. (2009). Kategori Usia. Diakses 20 Juli 2021. Dalam <http://www.depkes.go.id>
- Dinas Kesehatan Pemerintah Aceh. <https://covid19.acehprov.go.id/>
- Fauzian, R. A., Rahmi, F. L., & Nugroho, T. L. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku memeriksakan diri ke pelayanan Kesehatan: penelitian pada pasien glaukoma di rumah Sakit dr. Kariadi (*Doctoral dissertation, Diponegoro University*).
- Husada, D. (2020). Vaksin SARS-CoV-2: Tinjauan Kepustakaan *Journal Of The Indonesia Medical Association*. 70(10), 228-242.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19) 31 Januari 2021.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021). <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Mas'udi, W., & Winanti, P. S. (Eds.). (2020). *Tata Kelola Penanganan COVID-19 di Indonesia: Kajian Awal*. Gadjah Mada University Press.
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130-140.
- Nidaa, Izzatun. "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pekalongan Tentang Covid-19. *Jurnal Pemerintah Kota Pekalongan* (2021).
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi kesehatan teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sundari. (2018). Increases Knowledge Exclusive Breastfeeding at Mother in Makassar. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*. 16-20.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 68-73.
- Taghrir, M. H., Borazjani, R., & Shiraly, R. (2020). COVID-19 and Iranian medical students; a survey on their related-knowledge, preventive behaviors and risk perception. *Archives of Iranian medicine*, 23(4), 249-254.
- Usman, S., Budi, S., & Sari, D.N.A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Pencegahan Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 11(2):258-264.
- Untari, S., & Himawati, L. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19

- Di Desa Mayahan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(2), 20-24
- World Health Organization. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) pandemi. Diakses 7 Januari 2020.
- Yanti, F., & Sukma, K. A. (2020). Gambaran Perilaku Mahasiswa Berisiko Tertular Covid-19 Selama Pandemi Di Kota Kendari. *Miracle Journal Of Public Health*, 3(2), 206-214.
- Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D. A., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of COVID-19 in indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8, 4-14.
- Yildirim, M & Guler, A. (2020). COVID-19 Severity, Self-efficacy, Knowledge, Preventive Behaviors, and Mental Health in Turkey. *Death Studies*. 1-8.